

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Ahmad (2015: 22) “Metode ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisik”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan secara matang pendekatan yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut agar mempermudah dalam mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif pada umumnya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 :8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat instrumen, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/instrumen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Creswell (2015: 752) “Rancangan penelitian survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survey pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”.

Metode dan pendekatan ini dipergunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Pendidikan kewirausahaan dan Sikap Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN di Ciamis.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ahmad, 2015:127).

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu, penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X), yaitu : a. Pendidikan kewirausahaan (X1) b. Sikap berwirausaha (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2017:39) berpendapat “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel menjadi bagian yang penting dilakukan dalam penelitian karena faktor yang secara konsep masih samar, harus dibuat definisinya dengan lebih tegas. Menurut Ahmad (2015: 131) mengemukakan “Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur”. Adapun menurut Sugiyono (2015:38) “Operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, subjek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Khairi (2014: 136)	1. Ketertarikan 2. Kemampuan yang dimiliki 3. Berani Mengambil Risiko Alma (2011:6)	Ordinal
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko, Rosyanti dan Irianto (2019:588)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap dan karakter pribadi Isrososiawan (2013)	Ordinal
Sikap Berwirausaha (X2)	Sikap kewirausahaan adalah Semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar. Anoraga & Sudantoko dalam Ginajar (2015:12)	1. Kebutuhan untuk prestasi 2. Kontrol pribadi atas perilaku 3. Inovasi 4. Harga diri Stimpson, Robinson, dan Hunt dalam Tamizharasi (2010)	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau disebut juga sebagai rancangan penelitian. Desain penelitian menurut Silaen (2018:23) “Keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Adapun Desain penelitian yang akan menggunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Eksplanatory*. Menurut Sugiyono (2017: 6) “*Eksplanatori reseach*

merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya”.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan mekanisme observasi awal di SMKN 1 Ciamis. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, maka penelitian dilaksanakan di SMKN kelompok Bisnis dan manajemen di Kabupaten Ciamis dengan rincian:

1. Kompetensi keahlian SMKN berbasis Bisnis dan Manajemen sesuai dengan bidang pendidikan ekonomi
2. Kesiadaan dari pihak sekolah dengan mengizinkan sekolahnya dipergunakan sebagai tempat penelitian.
3. Objek penelitian yaitu siswa kelas XI, dikarenakan siswa kelas XI sudah menempuh mata pelajaran kewirausahaan.

Tabel 3.2
Populasi penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMKN 1 Ciamis	XI Akuntansi 1	34
	XI Akuntansi 2	32
	XI Akuntansi 3	33
	XI Akuntansi 4	33
SMKN 1 Panjalu	XI Akuntansi 1	25
	XI Akuntansi 2	25
SMKN 1 Rajadesa	XI Akuntansi 1	33
	XI Akuntansi 2	34
Jumlah Keseluruhan		249

Sumber: Tata usaha sekolah SMKN

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 124) sampel jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 249.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara dan sumber. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan gabungan dari ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. ”Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”, Mardalis (2008:66). Berikut langkah-langkah penyebaran angket:

1. Peneliti mengunjungi SMKN yang dituju,
2. Peneliti menemui Kepala Sekolah atau pihak yang mewakilinya untuk meminta ijin menyebarkan angket kepada siswa kelas XI jurusan akuntansi di masing-masing SMKN yang menjadi objek penelitian,
3. Peneliti meminta ijin kepada guru yang sedang mengajar dan meminta waktunya untuk menyebarkan angket di kelas tersebut,
4. Peneliti memberikan pengantar kepada siswa dan arahan untuk mengisi angket,
5. Siswa mengisi angket yang telah disebar oleh peneliti,
6. Setelah peneliti memperoleh hasil responden, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kontribusinya dan kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah hal yang sangat penting karena untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Sejalan dengan itu Arikunto dalam Ahmad (2015: 161) menyatakan bahwa “Intrumen penelitian adalah sesuatu hal yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian”.

3.6.1 Kisi-kisi Intrumen

Kisi-kisi instrumen adalah penyusunan instrumen penelitian yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumennya yang disusun.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No item	Total
Minat Berwirausaha (Y) Alma (2011:6)	1. Ketertarikan	1. Rasa senang 2. Rasa penasaran	1,2,3,4,5	5
	2. Kemampuan yang dimiliki	1. Lingkungan 2. Pergaulan 3. Pengetahuan 4. Pengalaman	6,7,8,9,10, 11,12,13,	8
	3. Berani Mengambil Risiko	1. Ambisius 2. Berpikir realistis 3. Tidak ragu dalam mengambil tindakan	14,15,16, 17,18,19, 20,21	8
Pendidikan Kewirausahaan (X1) Isrososiawan (2013)	1. Pengetahuan	1. Wawasan 2. Pemahaman 3. Pembelajaran	22,23,24, 25,26,27	6
	2. Keterampilan	1. Keterampilan kognitif 2. Keterampilan teknis 3. Keterampilan interpersonal	29,29,30, 31,32,33,	6
	3. Sikap dan karakter pribadi	1. Jujur 2. Tanggung jawab	34,35,36, 37	4
Sikap Berwirausaha (X2) Stimpson, Robinson, dan Hunt dalam Tamizharasi (2010)	1. Kebutuhan untuk prestasi	1. Realisasi dari diri untuk mencapai tujuan	38,39,40	3
	2. Kontrol pribadi atas perilaku	1. Teliti 2. Fokus 3. Kesungguhan	41,42,43, 44,45,46, 47	7
	3. Inovasi	1. Berpikir kritis dan dapat mengembangkan secara efektif	48,49	2
	4. Harga diri	1. Percaya diri 2. Adanya dukungan	50,51,52, 53,54	5

3.6.2 Pedoman penskoran kuesioner

Dalam pengisian kuesioner responden akan menentukan jawaban yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan *scoring* dengan empat gradasi dengan tujuan agar jawaban dari responden lebih akurat dan jelas, maka dari itu responden disediakan empat jawaban yang akan dipilih sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Jawaban Responden (*Scoring*)

Pertanyaan positif	
Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:95)

Pertanyaan dalam kuisisioner ini bersifat tertutup, artinya alternatif atau pilihan jawaban akan tersedia. Menurut Ahmad (2015: 167) “Dalam pertanyaan tertutup kebebasan yang dimiliki responden sangat terbatas mengingat jawaban terhadap pertanyaan itu telah tersedia. Responden hanya tinggal memilih satu atau beberapa dari alternatif jawaban yang ada”. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan jenis skala Likert. Menurut Ahmad (2015:155) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.6.3 Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2013:211) menyatakan “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen”. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien Korelasi X dan Y

- N : Jumlah Subjek
 $\sum X$: Jumlah Skor X
 $\sum Y$: Jumlah Skor Y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari skor distribusi X
 $(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat dari skor distribusi Y

(Arikunto, 2019: 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{Tidak Valid}$$

Jika instrumen itu valid menurut Arikunto (2013:89) maka dilihat kriteria-kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, sebagai berikut :

0,800 – 1,000 : Sangat tinggi

0,600 – 0,799 : Tinggi

0,400 – 0,599 : Cukup Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan validitas menggunakan SPSS 26, didapatkan bahwa dari 54 pernyataan yang diuji, seluruh pernyataan sebanyak 54 dinyatakan valid. Soal yang dinyatakan valid akan digunakan dalam instrumen penelitian kepada Siswa SMKN di Ciamis. Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah butir item semula	No item tidak valid	Jumlah butir item tidak valid	Jumlah butir soal
Minat Berwirausaha	21	-	-	21
Pendidikan Kewirausahaan	16	-	-	16
Sikap Berwirausaha	17	-	-	17
Jumlah	54	0	0	54

Sumber : Data Penelitian Diolah Menggunakan SPSS 26

3.6.4 Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2013:221) menyatakan “Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data kerana intrumen tersebut sudah baik”. Untuk menghitung uji realibilitas, digunakan rumus *alpha* dari croncbach :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 - k : Banyaknya Butir Pertanyaan
 - $\sum a^2 b$: Jumlah Varian Butir
 - $a^2 t$: Varian Total
- (Arikunto 2019: 239)

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas	Penafsiran
0,80 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Derajat reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Derajat reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas sangat rendah

Sumber: Arikunto 2019 :239

Reliabilitas memiliki kriteria pengujian yaitu kuisioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,60. Dimana semakin besar nilai alpha, maka instrument pengukuran yang digunakan semakin reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan aplikasi program SPSS 26. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument pada SPSS 26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Minat Berwirausaha (Y)	0,948	Sangat Tinggi
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,943	Sangat Tinggi
Sikap Berwirausaha (X2)	0,926	Sangat Tinggi

Sumber : Data Penelitian Diolah Menggunakan SPSS 26

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Pengolahan data Nilai Jenjang Interval

Teknik pengolahan data dari suatu penelitian merupakan suatu langkah penting yang dilakukan agar data yang diperoleh memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Prosedur yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mengecek setiap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan menentukan apakah data tersebut layak atau tidak untuk diolah lebih lanjut.
2. Pemberian bobot nilai pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui skor dari penelitian yang didapat, maka menggunakan rumus nilai jenjang interval (NJI). Nilai jenjang interval ini dilakukan untuk mengetahui bobot nilai dari setiap pernyataan yang diajukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) “Nilai jenjang interval digunakan untuk menentukan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dari suatu variabel”, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NJ I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti akan dipaparkan berdasarkan variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas) yaitu pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha. Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

3.7.1.1 Pendidikan Kewirausahaan siswa SMKN di CIAMIS

Penelitian mengenai Pendidikan kewirausahaan , peneliti menyebar angket sebanyak 16 pertanyaan kepada 249 responden. Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah pengetahuan, yang didalamnya mencakup mengenai ilmu

pengetahuan, keterampilan, pengembangan potensi diri sehingga dapat menciptakan kemampuan yang kreatif dan inovatif.

Hasil pengolahan data, variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh dari penyebaran angket kepada 249 responden. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pendidikan kewirausahaan, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 16 item pertanyaan yang masing-masing indikator pendidikan kewirausahaan disertai alternative jawaban dengan menggunakan skala likert kepada 249 responden. Hasil rekapitulasi data jenjang intrerval Pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket adalah :

Jumlah item = 16

Nilai tertinggi dari keseluruhan = $249 \times 4 \times 16 = 15.936$

Nilai terendah dari keseluruhan = $249 \times 1 \times 16 = 3.984$

Dengan demikian interval untuk memperoleh klasifikasi penilaiannya sebagai berikut :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{15.936 - 3.984}{4} = 2.988$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut, maka interval yang digunakan untuk memperoleh klasifikasi penilaian jawaban dari keseluruhan indikator yang di isi oleh responden dengan nilai jenjang interval 2.988 disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.8
Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Nilai Interval	Kategori
3.984 – 6.972	Buruk
6.972 – 9.960	Cukup Baik
9.960 – 12.948	Baik
12.948 – 15.936	Sangat Baik

Sumber : hasil olah data peneliti

Dilihat pada hasil perhitungan jenjang interval maka nilai skor 12.876 termasuk pada skala interval 9.960 - 12.948. Artinya dapat disimpulkan bahwa

pendidikan kewirausahaan di SMKN di Ciamis menurut reponden termasuk kategori baik.

Yang dimaksud pendidikan kewirausahaan yang baik adalah rata-rata siswa SMKN di Ciamis memiliki pengetahuan kewirausahaan yang memadai, memiliki keterampilan pribadi yang cukup, serta sikap dan karakter pribadi yang cukup baik.

3.7.1.2 Sikap Berwirausaha Siswa SMKN di Ciamis

Penelitian mengenai sikap berwirausaha, peneliti menyebar angket sebanyak 17 pertanyaan yang disebar ke 249 responden. Sikap berwirausaha merupakan kesiapan seseorang dalam melakukan kegiatan entrepreneur. Pengukuran sikap berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Stimson, Robinson, dan Hunt dalam Tamizharasi (2010) yang terdiri dari 4 kategori, yaitu : 1). Kebutuhan untuk prestasi, 2). Kontrol atas perilaku, 3). Inovasi, 4). Harga diri.

Hasil pengolahan data sikap berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket kepada 249 responden. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai sikap berwirausaha, peneliti menyebar angket sebanyak 17 item pertanyaan yang memenuhi masing-masing indikator sikap berwirausaha disertai alternative jawaban dengan menggunakan skala likert kepada 249 responden. Hasil rekapitulasi data nilai jenjang interval variabel sikap berwirausaha adalah sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket adalah :

Jumlah item = 18

Nilai tertinggi dari keseluruhan = $249 \times 4 \times 18 = 17.928$

Nilai terendah dari keseluruhan = $249 \times 1 \times 18 = 4.482$

Dengan demikian interval untuk memperoleh klasifikasi penilainnya sebagai berikut :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{17.928 - 4.482}{4} = 3.361,5$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut, maka interval yang digunakan untuk memperoleh klasifikasi penilaian jawaban dari keseluruhan indikator yang diisi oleh responden dengan nilai jenjang interval 3.361,5 disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.9
Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Variabel Sikap Berwirausaha

Nilai Interval	Kategori
4.482 – 7.843.5	Buruk
7.843.5 – 11.205	Cukup Baik
11.205– 14.556.5	Baik
7.843.5 – 17.928	Sangat Baik

Sumber : hasil olah data peneliti

Dilihat pada hasil perhitungan jenjang interval maka nilai skor 13.333 termasuk pada skala interval 11.205 – 14.556,5. Artinya dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha di SMKN di Ciamis menurut reponden termasuk kategori Baik.

Yang dimaksud sikap berwirausaha baik adalah rata-rata siswa SMKN di Ciamis merealisasikan dirinya untuk mencapai tujuan, memiliki kontrol atas prilaku yang cukup baik terhadap fokus, ketelitian dan kesungguhan dalam dirinya, memiliki pikiran yang kritis dan mengembangkan inovasi secara efektif, serta memiliki kepercayaan dalam dirina yang muncul akibat dari adanya dukungan.

3.7.1.3 Minat Bewirausaha Siswa SMKN di Ciamis

Penelitian mengenai minat berwirausaha . peneliti menyebarkan angket sebanyak 21 item pertanyaan kepada 249 responden. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan dan kesiapan seseorang untuk mau berusaha keras, serta memanfaatkan peluang usaha yang ada. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai minat berwirausaha, penliti menyebar angket sebanyak 21 item yang memenuhi masing-masing indikator minat berwirausaha disertai alternative jawaban dengan menggunakan skala likert kepada 249 responden. Hasil rekapitulasi data nilai jenjang interval variabel sikap berwirausaha adalah sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket adalah :

Jumlah item = 21

Nilai tertinggi dari keseluruhan = $249 \times 4 \times 21 = 20.916$

Nilai terendah dari keseluruhan = $249 \times 1 \times 21 = 5.229$

Dengan demikian interval untuk memperoleh klasifikasi penilaiannya sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{20.916-5.229}{4} = 3.922$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut, maka interval yang digunakan untuk memperoleh klasifikasi penilaian jawaban dari keseluruhan indikator yang diisi oleh responden dengan nilai jenjang interval 3.921,75 disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.10
Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Variabel Minat Berwirausaha

Nilai Interval	Kategori
5.229 – 9.151	Buruk
9.151 – 13.073	Cukup Baik
13.073 – 16.995	Baik
16.995 – 20.917	Sangat Baik

Sumber : hasil olah data peneliti

Dilihat pada hasil perhitungan jenjang interval maka nilai skor 17.303 termasuk pada skala interval 16.995 – 20.917. Artinya dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha di SMKN di Ciamis menurut reponden termasuk kategori Sangat Baik.

Yang dimaksud minat berwirausaha Sangat Baik Adalah rata-rata siswa SMKN di Ciamis memiliki ketertarikan kewirausahaan yang tertuang dalam rasa senang dan rasa penasaran siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa cukup memadai dan dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, pengetahuan, pengalaman, serta berani dalam mengambil risiko.

3.7.3 Uji Prasyarat analisis

Menurut Ghozali (2016:93) “Uji regresi adalah study mengenai ketergantungan variabel *Dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *Independen* (variabel bebas)”. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui antar dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Selain itu

juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2016:94).

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

Uji Kolmogrov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2016 : 160-165).

Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (Sig) > 0,05 maka H₀ ditolak dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (Sig) < 0,05 maka H₀ diterima dan data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui untuk menguji apakah suatu model terdapat hubungan yang linear atau tidak dalam variabel dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian, adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. Linierity > 0,05 maka ada hubungan yang linear antar variabel-variabel dalam penelitian.
- Jika nilai Sig. Linierity < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antar variabel-variabel dalam penelitian.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas”. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari Tolerance

Value Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 0,01$ maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Menurut Priyatno (2017 : 126) “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas”. Adapun cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi (sig) $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi (sig) $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Analisis Statistik

3.7.4.1 Analisis Regresi linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan sikap berwirausaha (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada siswa SMKN di Ciamis. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (minat berwirausaha)
- A = Konstanta
- X_1 = Variabel independen (pendidikan kewirausahaan)
- X_2 = Variabel independen (sikap berwirausaha)
- b_1 - b_2 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- E = Kesalahan residual (error)

3.7.4.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali dalam Kamal (2013:2) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. R square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien

determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya presentase subungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2017:178).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) menyatakan “Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t memiliki hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. (Priyanto, 2017: 184). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $-t_{\text{tabel}} \geq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
 - Jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- Sedangkan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) “Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

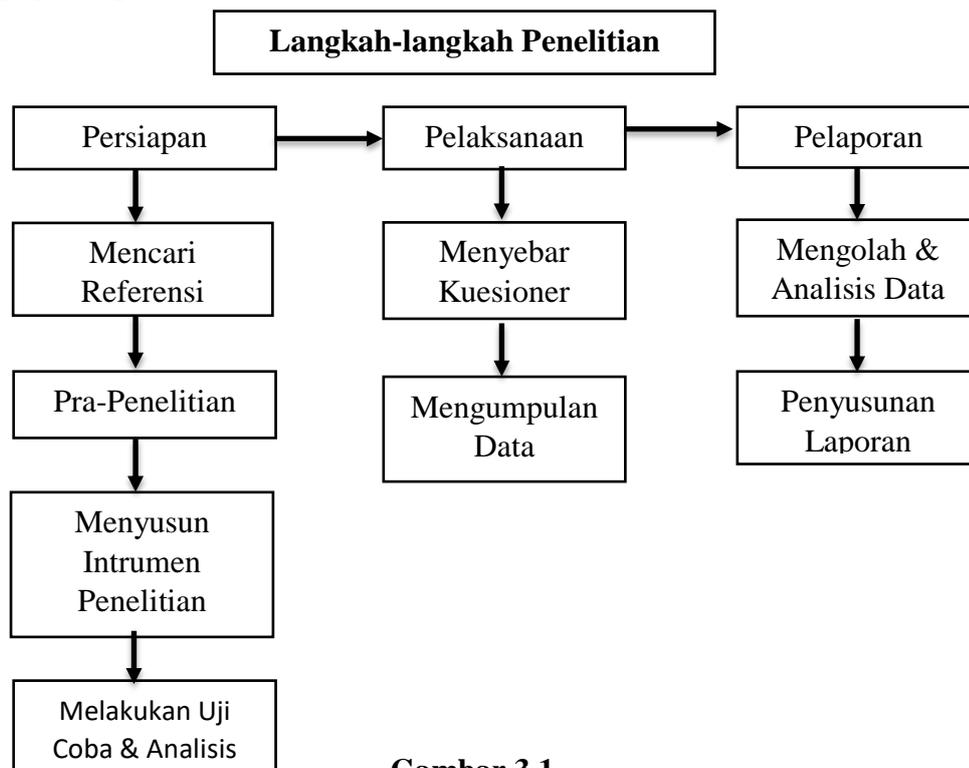
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $F > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah Langkah penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini terdapat tiga tahap, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
 - b. Melakukan pra-penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
 - d. Melakukan uji coba instrumen penelitian serta menganalisis hasil uji coba instrumen tersebut
 - e. Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil dari uji coba
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyebarkan kuesioner penelitian
 - b. Mengumpulkan data
3. Tahap pelaporan
 - a. Mengolah dan menganalisis hasil data angket
 - b. Penyusunan laporan

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengerjakan penelitian:



Gambar 3.1
Bagan Alur Langkah-langkah Penelitian

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMKN terpilih yaitu di SMKN 1 Panjalu, SMKN 1 Ciamis, dan SMKN 1 Rajadesa, selama 10 bulan terhitung dari bulan Juli 2022 sampai bulan April 2023. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Juli				Agust		Sept	Okto				Nov	Des				Jan				Feb	Mart	Apr			Mei		
		1	2	3	4	1	2-4	1-4	1	2	3	4	1-4	1	2	3	4	1	2	3	4	1-4	1-4	1-2	3	4	1	2	3
A	Persiapan	■																											
	Melakukan penelitian pendahuluan	■	■																										
	Penyusunan proposal penelitian		■	■	■																								
	Melaksanakan ujian seminar proposal penelitian					■																							
	Memperbaiki revisi proposal						■	■	■	■	■																		
	Membuat instrument penelitian										■	■	■	■															
	Melakukan uji coba instrumen													■	■	■	■												
B	Pelaksanaan																												
	Penyebaran angket penelitian																	■											
	Mengumpulkan data																	■	■										
	Mengolah data																	■	■	■									
	Menganalisis data																		■										
C	Pelaporan																												
	Menyusun laporan																			■	■	■	■						
	Melaksanakan sidang komprehensif																							■					
	Penyempurnaan sidang hasil penelitian																								■	■	■		
	Melaksanakan sidang skripsi																											■	